

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia, yang berfungsi sebagai sarana krusial untuk menanamkan kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta menjadi ruang bermain yang edukatif dimana anak-anak dapat mengeksplorasi kreatifitas dan ketangkasan fisik sekaligus belajar berinteraksi, dan bekerja sama dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Sebagian besar waktu bermain anak-anak dihabiskan di sekolah, untuk itu diperlukan sarana prasarana sekolah yang diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar agar bisa belajar dengan baik.

Sanitasi sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus ditetapkan oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar yaitu sarana penyediaan air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah. Sarana sanitasi sekolah merupakan komponen terpenting dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah.

Ketersedian sarana sanitasi sekolah seperti jamban, air bersih, tidak tersedia dengan jumlah dan kualitas yang memenuhi syarat akan berdampak pada Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), perilaku PHBS yang tidak baik akan berdampak pada kesehatan penghuninya, kualitas hidup dan lingkungan seperti penyakit diare dan kecacingan pada anak-anak, sehingga anak-

anak tidak dapat berpartisipasi atau melakukan kegiatan disekolah. Salah satu cara untuk menangani masalah tersebut adalah dengan program perbaikan kondisi sarana sanitasi air bersih, jamban, sampah, pembuangan limbah dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa-siswi dan prangkat sekolah

Data UNICEF Tahun 2017 menyatakan bahwa kondisi indeks sanitasi sekolah di Indonesia pada jenjang sekolah dasar masih buruk sebesar 53,57% dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Menurut Profil Sanitasi Sekolah 2020, 60 % sekolah dasar di Indonesia masih belum memiliki cukup toilet, dan 20% sekolah dasar di Indonesia tidak memiliki akses terhadap air bersih. 46% sekolah dasar di Indonesia tidak memenuhi standar kebersihan lingkungan, termasuk menyediakan tempat cuci tangan(Hakim dkk., 2020).

Menurut Kemendikbud (2018) terdapat 5 sarana sanitasi yang berpengaruh terhadap sanitasi sekolah, yaitu akses air bersih, jamban sekolah, akses Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), akses pengolahan limbah cair, dan akses pengelolaan sampah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika sekolah tidak memiliki salah satu sarana sanitasi, maka indeks sarana sanitasi sekolah tidak memenuhi standar sanitasi (Kemendikbud, 2018).

Data Profil Sanitasi Sekolah di Indonesia Tahun 2020 yaitu sebanyak 20% sekolah dasar yang tidak memiliki sarana air bersih dan sebanyak 60% sekolah dasar di Indonesia masih tidak memenuhi syarat dalam ketersediaan jamban. Aspek kebersihan lingkungan sekolah dasar di Indonesia sebanyak 46% sekolah yang belum memenuhi syarat kebersihan lingkungan,

termasuk fasilitas cuci tangan di sekolah (Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan yang tertuang dalam *Profil Sanitasi Sekolah Dasar di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022*, persentase sarana air bersih menunjukkan bahwa **97,7% sekolah dasar telah memiliki sumber air**, namun hanya **46,5%** yang memiliki sumber air yang **layak dan mencukupi kebutuhan**. Selain itu, **69,2% sekolah dasar telah memiliki toilet**, tetapi hanya **28,6%** yang memiliki toilet yang **layak, terpisah, serta berada dalam kondisi baik atau rusak ringan**.

Selanjutnya, **76,2% sekolah dasar telah memiliki sarana cuci tangan**, namun yang dilengkapi dengan **sabun dan air mengalir** hanya sebesar **58,4%**. Sementara itu, pada indikator lainnya, tercatat **77,4% sekolah dasar telah memiliki sarana cuci tangan**, tetapi yang memenuhi kriteria tersedianya **sabun dan air mengalir** hanya sebesar **62,9%** (Pendidikan dkk., 2022).

Profil sanitasi Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Kupang, presentase sarana air bersih, toilet (jamban), serta perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah masih tergolong rendah. Tercatat hanya 38% sekolah dasar yang memiliki sumber air layak dan mencukupi. Selain itu, hanya 31,6% sekolah dasar yang memiliki toilet layak, terpisah, dengan kondisi baik atau mengalami kerusakan ringan (Sutnto, 2021).

Penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat dilakukan karena sering kali terjadi kasus diare pada siswa/pelajar. Hal ini dipengaruhi

oleh karena kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk serta kurangnya ketersediaan sarana sanitasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa untuk mengkaji kembali bagaimana kondisi sarana sanitasi di sekolah, dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kondisi Sarana Sanitasi Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi sarana Sanitasi Sekolah Dasar di Kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi sekolah dasar di Kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai kondisi sarana air bersih di Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026.
- b. Untuk menilai ketersediaan air bersih di Sekolah Dasar di Kelurahan Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026.
- c. Untuk menilai ketersediaan sarana jamban pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat.

- d. Untuk menilai kondisi sarana sanitasi jamban pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026.
- e. Untuk menilai saluran pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026.
- f. Untuk menilai sarana pewadahan sampah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan Program Studi Sanitasi yang bisa dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa lain.

2. Bagi Pihak Sekolah

Untuk dapat memperhatikan sarana sanitasi yang ada di sekolah dan kesehatan lingkungan di sekolah.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lokasi Penelitian dilakukan di Kelurahan Naibonat Tahun 2026.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat

3. Lingkup Materi

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah sanitasi tempat-tempat umum.

4. Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Februari-April 2026.